

**DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Marhamah¹, Eri Hartanto², Edy Susanto³

Program Studi Akuntansi, STIE SEMARANG

marhamah@stiesemarang.ac.id¹, Erihartanto5896@gmail.com², Edy_akt@yahoo.co.id³

Abstract. *Tax avoidance is one way to legally avoid taxes that do not violate tax regulations. The purpose of this study was to determine the effect of leverage, profitability, company size and sales growth on tax avoidance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018.*

The population in this study were all coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018 as many as 22 companies. The sample in this study used purposive sampling in order to obtain a sample of 14 companies. The dependent variable in this study is tax avoidance, the independent variable is leverage (X1), Profitability (X2), Company Size (X3), and Sales Growth (X4). The method of analysis uses multiple linear regression analysis. The measurement of tax avoidance in this study uses the cash effective tax rate (CETR).

Based on the results of data analysis, it is concluded that the leverage variable has no effect on tax avoidance. Profitability has an effect on tax avoidance. Company size has no effect on tax avoidance. Sales growth has no effect on tax avoidance.

Advice that can be given to potential investors and investors to pay more attention to the profitability variable in the company before making investment decisions, and company management to pay more attention to tax management in managing corporate taxes to avoid tax problems.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Profitability, Company Size, and Sales Growth.*

Abstraksi. *Tax avoidance adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 sebanyak 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, variabel independennya adalah leverage (X₁), Profitabilitas (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃), dan Sales Growth (X₄). Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan cash effective tax rate (CETR)

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran yang dapat berikan kepada calon investor maupun investor untuk lebih memperhatikan variabel profitabilitas dalam perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, dan manajemen perusahaan lebih memperhatikan manajemen pajak di dalam mengelola pajak perusahaan agar terhindar dari masalah pajak.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Sales growth.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat besar. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Oleh karena itu, negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Manfaat pajak yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung kegiatan pembangunan nasional suatu negara, oleh karena itu pemungutan pajak dapat dipaksakan berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku.

Adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik-praktik agar dalam pembayaran pajak menjadi minimum. Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dapat berupa tindakan yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Darmawan & Sukartha, 2014). *Tax avoidance* adalah salah satu cara untuk

menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi lain hal ini tidak diinginkan (Hanlon & Heitzman, 2010). *Tax avoidance* yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan Undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar. Ada perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), yaitu *tax evasion* merupakan perilaku ilegal karena melanggar Undang-undang atau peraturan yang berlaku (Jensen & Meckling, 1976). Pada umumnya perusahaan selalu ingin memaksimalkan labanya. Salah satu cara memaksimalkan laba yaitu dengan cara menghindari bayar pajak. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan celah hukum sehingga perusahaan tidak membayar pajak atau membayar pajak

tetapi dengan beban pajak yang sangat kecil (Ayuningtyas & Sujana, 2018).

Penelitian terkait penghindaran pajak sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan dengan variasi pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan antara lain *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian Budiasih dan Rusung (2019), Aprianto dan Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan Triyanti, *et al* (2020), Mayasari (2017), Pratiwi, *et al* (2020), dan Mahdiana dan Amin (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan dengan laba yang tinggi akan dapat memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan

tidak tinggi. Namun, ada kemungkinan perusahaan yang menghasilkan laba kecil melakukan penghindaran pajak agar laba yang dilaporkan tidak negatif. Laba yang negatif akan direspon negatif pula oleh pasar. Hasil Penelitian Budiasih dan Rusung (2019), Oktamawati (2017) dan Dewanti dan Sujana (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Perusahaan yang besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan perpajakan yang berlaku agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari *stakeholder* yaitu dengan cara membayar pajak sesuai dengan yang diharuskan sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti perusahaan besar akan menghindari tindakan *tax avoidance* karena perusahaan besar mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah (Zimmerman, 1983). Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020) dan Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan dalam penelitian Dewanti dan Sujana (2019) dan Mahdiana dan Amin (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aprianto dan Dwimulyani (2019), Astuti, *et al* (2020) dan Mahdiana dan Amin (2020) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Fenomena penghindaran pajak dilakukan PT Adaro Energy Tbk. Dalam laporan yang dirilis berjudul *Taxing Times for Adaro*, *Global Witness* menyatakan bahwa

dari tahun 2009-2017 Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International* dengan membayar pajak sebesar US\$ 125 juta lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan ke pemerintahan Indonesia. Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah artinya penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya. Memang cara itu tidak melanggar aturan, tapi tidak etis dilakukan. Sebab perusahaan yang mendulang keuntungan melalui sumber daya di Indonesia, namun pemasukan pajak yang diterima negara tidak maksimal. Malah keuntungan itu dilarikan ke negara dengan pajak yang lebih rendah.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan dalam hal ini adalah *tax loopholes* dan *grey area*. *Tax loopholes* merupakan cara legal untuk menghindari pembayaran pajak atau bagian dari tagihan

pajak dikarenakan terdapat kesenjangan di dalam ketentuan pajak (Saptono 2013).

Grey area muncul karena adanya peraturan perpajakan yang tidak jelas, akibatnya peraturan perpajakan yang tidak jelas tersebut menjadi kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Wajib pajak dapat memanfaatkan adanya *loopholes* dan *grey area* untuk dapat meminimalkan pembayarannya karena cara ini dilegalkan oleh undang-undang perpajakan. James Kessler berpendapat bahwa *tax avoidance* dibagi menjadi 2 jenis : yaitu Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*), dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu. Jenis yang kedua yaitu Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Effective Tax Rate (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat

dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Jenis *leverage* ada tiga macam yaitu *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*.

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu

dengan lainnya. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.
H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan (*Organization Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar

(*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. juga menyatakan bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009).

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan

mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Pertumbuhan penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi / divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar.

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun pelaporan 2016-2018 yang berjumlah 22 perusahaan. Dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan metode *pooling* data sehingga data sebanyak (n) 42.

Variabel Penelitian dan Defini Operasional

Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). *tax avoidance* Untuk mengetahui pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan.

$$CETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah :

a. Leverage (X₁)

Untuk mengetahui rasio keuangan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Profitabilitas (X₂)

Untuk mengetahui rasio profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari data-data yang sudah ada. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda.

- c. Ukuran Perusahaan (X_3)
 Untuk mengetahui skala penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan
 $Size = LN (Total Aset)$
- d. *Sales Growth* (X_4).
 Untuk menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan
 $SG = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ t - 1}{Penjualan\ t - 1}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	42	.16	6.67	1.0464	1.34301
Profitabilitas	42	.14	39.41	12.1205	10.99844
Ukuran Perusahaan	42	14.10	18.49	15.9264	1.21258
<i>Sales Growth</i>	42	-.44	51.34	1.2757	7.91955
<i>Tax Avoidance</i>	42	.19	.46	.2959	.07283
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data diolah (2020)

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Nilai *Leverage*. Rata-rata nilai *Leverage* sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2016 - 2018 sebesar 1,0464; nilai terendah 0,16; nilai tertinggi 6,67 dengan *standard deviation* sebesar 1,34301.
- b. Nilai Profitabilitas. Rata - rata nilai Profitabilitas perusahaan batu bara sebesar 12,1205; nilai terendah Profitabilitas adalah sebesar 0,14; nilai tertinggi 39,41 dengan *standard deviation* sebesar 10,99844.
- c. Nilai Ukuran Perusahaan. Rata-rata nilai Ukuran Perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 15,9264; nilai

terendah 14,10; nilai tertinggi 18,49 dengan *standard deviation* sebesar 1,21258.

terendah 0,19; nilai tertinggi 0,46; dengan *standard deviation* sebesar 7,91955.

- d. Nilai *Sales Growth*. Rata-rata nilai *Sales Growth* sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2016 - 2018 sebesar 1,2757; nilai terendah -0,44; nilai tertinggi 51,34 dengan *standard deviation* sebesar 110,47810.
- e. Nilai *Tax Avoidance*. Rata-rata nilai *Tax Avoidance* perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 0,2959 nilai

Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

Tabel 2
 Hasil Uji F
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	4	.014	3.319	.020 ^a
	Residual	.160	37	.004		
	Total	.217	41			

a. Predictors: (Constant). *Sales Growth*. Ukuran Perusahaan. Profitabilitas. *Leverage*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : data diolah (2020)

Tabel di atas terlihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 3,319 dengan nilai signifikansi 0,020. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini fit/ layak.

Koefisien Determinasi

Tabel 3
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.184	.06577	1.848

a. Predictors: (Constant). *Sales Growth*. Profitabilitas. Ukuran Perusahaan. *Leverage*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : data diolah (2020)

Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,184. Hal ini berarti bahwa variabel *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* mempunyai peranan 18,4% secara bersama-sama untuk dapat

menjelaskan atau menerangkan variabel *Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 81,6% (100% - 18,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.163	.147	1.110	.274
	<i>Leverage</i>	.012	.011	.228	1.091
	Profitabilitas	-.002	.001	-.338	-2.238
	Ukuran Perusahaan	.010	.009	.159	1.027
	<i>Sales Growth</i>	-.004	.002	-.381	-2.001

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : data diolah (2020)

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0.282 > 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* dikatakan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* karena semakin tinggi

tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan memengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna untuk menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio

dari profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. hal ini disebabkan perusahaan dengan laba yang tinggi akan dapat memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0.031 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih dan Rusung (2019), Oktamawati (2017) dan Dewanti dan Sujana (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dikatakan berpengaruh negatif pada *tax avoidance* karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi atau memiliki kecukupan dalam pembayaran pajak. Perusahaan meyakini dengan memiliki laba yang tinggi perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Perusahaan yang besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan perpajakan yang berlaku agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari *stakeholder* yaitu dengan cara membayar pajak sesuai dengan yang diharuskan sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti perusahaan besar akan menghindari tindakan *tax avoidance* karena perusahaan besar mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah (Zimmerman. 1983).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0.311 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Sujana (2019) dan Mahdiana dan Amin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* karena

besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan juga tidak ingin mengambil risiko atas tindakan *tax avoidance* yang mungkin dilakukan karena hal tersebut akan berdampak pada citra perusahaan. Jadi perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil sama-sama patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku sehingga akan berdampak positif untuk perusahaan di waktu yang akan datang.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales Growth mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan memiliki *Sales Growth* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0.053 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianto dan Dwimulyani (2019), Astuti, *et al* (2020) dan Mahdiana dan Amin (2020). Semakin tinggi *sales growth* perusahaan akan

meningkatkan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan tingkat beban pajak yang akan ditanggungnya. Peningkatan *sales growth* akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin besar jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menjadikan manajemen menjadi lebih waspada didalam melakukan kebijakan perpajakannya.

SIMPULAN

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Saran Penelitian

1. Saran kepada investor, untuk lebih memperhatikan variabel *Profitabilitas* diperusahaan sebelum melakukan keputusan investasi karena variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. Bagi manajemen perusahaan (emiten), perlu memperhatikan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan agar terhindar dari masalah pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M, dan Susi D. 2019. "Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi". *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. Ketut. 2018. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 25 Hal 1884– 1912.
- Budiasih, Yanti dan Fatimah Chandani R. 2019. "Potret Keuangan Di Era Industri 4.0 : Pengaruh Cash Flow, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Volume 1 nomor 1 hal 50-58.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 9 nomor 1 halaman 143–161.
- Dewanti, I Gusti A D C, dan I Ketut Sujana. 2019."Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* pada *Tax Avoidance*". *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 28 nomor 1 hal 377-406.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktural Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate yang Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 1 hal 1.
- Mahdiana, Qibti Maria, dan Amin MN. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 7 nomor 1 hal 127-138.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Volume 15 nomor 1 hal 23-40.
- Pratiwi, Ni Putu D, et al. 2020. "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016". *Jurnal Kharisma*. Volume 2 nomor 1 hal 202-211.
- Saptono, P. B. 2013. *Manajemen Pajak: Sebuah Pendekatan Komprehensif, Empirik, dan Praktis*. PT Pratama Indomitra Konsultan. Jakarta.

Triyanti, Wahyu T, *et al.* 2020. “Pengaruh Profitabilitas, *Size*, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Volume 20 nomor 1 hal 113-120.

Zimmerman, J. L. 1983. *Taxes and firm size*. *Journal of Accounting and Economics*.
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90008-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90008-3).